

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI DAN MOTIVASI GURU DENGAN PRESTASI KERJA GURU SMP NEGERI TENGGARONG

JUMAIDI NUR

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: *The purpose of the research is to study the relationship between the teachers' competency and teachers motivation with the work achievement of teachers in SMP Negeri Tenggarong regency. The study was conducted in Tenggarong regency with 67 respondent derived from the teachers of SMP Negeri in Tenggarong regency selected by using proportionale random sampling. The results of the research indicated that there were positif and significant relationship between: (1) the teachers' competency and the teachers' work achievement, (2) the teachers' motivation and the teachers' work achievement (3) the teachers' competency and the teachers' motivation with the work achievement of the teachers of SMP Negeri in Tenggarong regency.*

Keywords: *compentecy, motivation, achievement.*

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan memegang peranan yang sangat penting didalam menentukan kualitas pendidikan khususnya di sekolah, dan keberhasilan pembelajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu wajar pemerintah dan masyarakat beserta *stakeholder* lainnya banyak berharap dari guru bagi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidik profesional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru yang professional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu bulan gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi ini menjadi suatu keharusan bagi bangsa Indonesia disamping karena konsekuensi dari produk hukum di atas juga sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Acmad S Ruky (2001) prestasi berasal dari kata *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang berarti "mencapai" atau sering diterjemahkan menjadi "pencapaian" atau "apa yang dicapai". Bernardi dan Russel dalam Ruky juga berpendapat bahwa "prestasi kerja adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu". Sementara itu, Nanang Fattah mengatakan bahwa "prestasi atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu".

English Language Dictionary (1992) menyebutkan istilah "achievement" : *How well they do or how succesfull they are*, bahwa achievement adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sementara hakekat kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Sedangkan hakekat guru merupakan suatu pekerjaan yang professional karena memerlukan persyaratan pendidikan tertentu dan memiliki keterampilan tertentu.

Moh. Uzer Usman (2001) bahwa "guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian". Jika tugas guru tersebut dikelompokkan, maka terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, dan jenis pekerjaan ini

tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar kependidikan.

Tabrani Rusyan dalam Syaiful Bahri Djamarah(2002) beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya prestasi kerja dan gairah mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah masalah rumah tangga, kerja sampingan yang dilakukan sehingga waktu dan konsentrasi untuk mengajar menjadi berkurang, serta rendahnya gaji yang tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Selanjutnya tingkat pendidikan guru juga merupakan faktor ikutan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Roger Belows dalam Ruky berpendapat bahwa penilaian prestasi kerja adalah suatu penilaian periodik atas nilai seorang individu karyawan bagi organisasinya yang dilakukan oleh atasannya atau seseorang yang berada dalam posisi untuk mengamati/menilai produktivitas kerjanya. Demikian pula menurut Dale S.Beach dalam Ruky, disampaikan bahwa penilaian prestasi kerja merupakan sebuah penilaian sistematis atas individu karyawan mengenai prestasi dalam pekerjaan dan potensinya untuk pengembangan.

Zakiah Derajat, dkk. (1995) Kompetensi adalah kemampuan dan kesiapan guru/pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Suyanto (2001) pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) memiliki landasan pengetahuan yang kuat (2) berdasar atas kompetensi individual (bukan atas dasar KKN) (3) memiliki sistem seleksi dan sertifikasi (4) ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat (5) adanya kesadaran profesional yang tinggi (6) memiliki kode etik (7) memiliki sistem sanksi profesi (8) adanya militansi individual dan (9) memiliki organisasi profesi.

Farida Sarimaya (2008) kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi empat jenis, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Abraham Sperling dalam Sri Budi Yuli Cantika (2005) mengemukakan bahwa *“motive is defined as tendency to activity, started by a drive and ended by an adjustment. The adjustment is said to satisfy the motive”*, Hani T. Handoko (1992) bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk bekerja atau melakukan pekerjaan. Selanjutnya, Edwin B. Flippo (1989), motivasi adalah suatu keterampilan dalam memadukan kepentingan karyawan dan kepentingan organisasi sehingga keinginan-keinginan karyawan dipuaskan bersama dengan terciptanya sasaran-sasaran organisasi.

Menurut David Mc. Clelland (1993), seseorang yang memiliki kemauan yang kuat mencapai keberhasilan, yang ciri-cirinya sebagai berikut :

- a) Pegawai telah menentukan tujuan bekerjanya dengan tidak muluk-muluk atau tidak terlalu rendah.
- b) Pegawai menentukan tujuan seperti karen secara individu dapat mengetahui bahwa hasilnya dapat dikuasai bila mereka kerjakan sendiri.
- c) Pegawai senang terhadap pekerjaan karena merasa sangat berkepentingan dengan keberhasilannya sendiri.
- d) Pegawai lebih senang bekerja di dalam tugas-tugasnya yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan pekerjaannya.

George Terry (2000) *“Motivasi dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin*

melaksanakannya”. Lebih lanjut, Miftah Thoha (2000) bahwa motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu proses psikologi. Namun demikian, ini bukan berarti motivasi adalah satu-satunya unsur yang bisa menjelaskan adanya perilaku seseorang. Banyak unsur lain yang dapat menerangkan terjadinya perilaku, seperti persepsi kepribadian, dan lingkungan adalah unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut.

Teori motivasi Stephan Robbins (1993) mengelompokkan teori motivasi menjadi dua golongan besar, yaitu teori-teori pendahulu (*early theories*) dan teori kontemporer (*contemporary theories*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di 8 (delapan) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6, SMP Negeri 7, dan SMP Negeri 8 berjumlah 67 orang.

Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*, dimana peneliti melakukan kajian terhadap dua variabel bebas yaitu kompetensi dan motivasi kerja guru, dan satu variabel terikat yaitu prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2011. Mengingat populasi yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas, maka dilakukan pengambilan sampel penelitian terhadap populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *proportionale random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi di 8 (sembilan) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara jumlahnya tidak sama. Data kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara yang diperoleh dari 67 responden sebagai anggota sampel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi sederhana. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga akan digunakan analisis regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2.$$

Ho: $\rho_{y_{12}} = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara)

Ha: $\rho_{y_{12}} > 0$ (Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara).

HASIL PENELITIAN

Hubungan antara Kompetensi Guru (X_1) dengan Prestasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru (X_1) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana tentang hubungan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,776 dan konstanta (a) sebesar 30,829. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 30,829 + 0,776X$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Analisis varians untuk regresi linear variabel X_1 dan variabel Y, dengan persamaan regresi $Y = 30,829 + 0,776X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	67	1200838		78,987	3,99
Koefisien (a)	1	1197163,2	1197163,2		
Koefisien (b/a)	1	2015,878	2015,878		
Sisa	65	1658,898	25,522		

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 30,829 + 0,776X_1$, dengan F_{hitung} sebesar 78,987 > dari F_{tabel} sebesar 3,99 pada taraf signifikansi () 0,05 adalah signifikan.

Persamaan regresi tersebut memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi guru akan diikuti oleh kenaikan skor prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,776 pada konstanta 30,829. Secara visual kekuatan hubungan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,741. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}
67	0,741	8,896	2,000

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 8,896 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi () 0,05, yaitu sebesar 2,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,549, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel kompetensi guru (x_1) terhadap variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) sebesar 54,9%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (x_1) sebesar 54,9% melalui persamaan regresi $Y = 30,829 + 0,776X_1$.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan, meskipun variabel kompetensi guru (x_1) dikontrol oleh variabel motivasi kerja guru (X_2), tetap mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y). Dimana diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{y12}) sebesar 0,4408 Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,928 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 yaitu sebesar 2,00 dengan dk 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel kompetensi guru (x_1) dikontrol oleh variabel motivasi kerja (X_2), variabel kompetensi guru (X_1) tetap mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Hubungan antara Motivasi Kerja Guru (X_2) dengan Prestasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru (X_2) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,756 dan konstanta (a) sebesar 35,437. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear $Y = 35,437 + 0,756X_2$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Analisis varians untuk regresi linear variabel X_2 dan variabel Y, dengan persamaan regresi $Y = 35,437 + 0,756X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	67	1200838		75,111	3,99
Koefisien (a)	1	1197163,2	1197163,2		
Koefisien (b/a)	1	1969,985	1969,985		
Sisa	65	1704,791	26,228		

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai pengujian signifikansi persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 35,437 + 0,756X_2$, dengan F_{hitung} sebesar 75,111 > dari F_{tabel} sebesar 3,99 pada taraf signifikansi (α) 0,05 adalah signifikan.

Gambaran visual kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) seperti tampak pada grafik 4.8, memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel motivasi kerja guru akan diikuti oleh kenaikan skor variabel prestasi

kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,756 pada konstanta 35,437.

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,732. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t tampak pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}
67	0,732	8,662	2,000

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,662 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05, yaitu sebesar 2,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,536, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel motivasi kerja guru (x_2) terhadap variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) sebesar 53,6%, selebihnya merupakan sumbangan variabel-variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dapat dijelaskan oleh motivasi kerja guru sebesar 53,6% melalui persamaan regresi $Y = 35,437 + 0,756X_2$.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan, meskipun variabel motivasi kerja guru (X_2) dikontrol oleh variabel kompetensi guru (x_1), variabel motivasi kerja guru (X_2) tetap mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y). Dimana diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{y21}) sebesar 0,414

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,646 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 yaitu sebesar 2,00 dengan dk 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel motivasi kerja guru (X_2) dikontrol oleh variabel kompetensi guru (X_1), variabel motivasi kerja guru (X_2) tetap mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai (Y)

Hubungan antara Kompetensi (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) secara Bersamaan dengan Prestasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi Kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh melalui analisis regresi ganda mengenai hubungan antara kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi Kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditemukan persamaan regresi linear $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$. Pengujian signifikansi persamaan regresi linear tersebut didasarkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Analisis varians untuk uji signifikansi regresi ganda $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F _{hitung}	F _{tabel}
Jumlah	66	3674,776		53,610	3,14
Regresi	2	2301,193	1150,597		
Sisa	64	1373,583	21,462		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$ menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara(Y)

Untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara(Y) yang ditunjukkan dengan koefisien R_{y12} sebesar 0,79. Koefisien korelasi tersebut sangat signifikan.

Tabel 6 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.

Cacah Observasi (n)	Koefisien Korelasi (R_{y12})	F _{hitung}	F _{tabel}
67	0,791	53,610	3,14

Pada tabel 6 tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 53,610 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 3,14, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara variabel kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) sangat berarti.

Melihat hasil koefisien korelasi R_{12} sebesar 0,791 dan koefisien determinasi sebesar 0,626 menunjukkan bahwa 62,6% prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2). Hal ini berarti bahwa terdapat 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) dapat dijelaskan dengan variabel kompetensi guru (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) melalui persamaan regresi ganda $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$.

Mengenai peringkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial. Dari hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru (r_{y12}) sebesar 0,408 lebih besar

daripada koefisien korelasi parsial variabel motivasi kerja guru (r_{y21}) sebesar 0,414. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dari pada variabel motivasi kerja guru.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan dua hal yaitu hasil deskripsi tiap-tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (X_1) dapat diketahui bahwa kompetensi guru SMP Negeri berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 5 (7,5%) skor responden berkategori sangat baik 5 (7,5%) responden, sebanyak 12 (17,9%) skor responden berkategori baik, sebanyak 32 (46,3%) skor responden berkategori cukup baik, sebanyak 13 (19,4%) skor responden berkategori kurang baik, dan sebanyak 6 (8,9%) skor responden berkategori tidak baik

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) yang ditunjukkan oleh nilai r_{y1} sebesar 0,741, nilai t_{hitung} sebesar 8,896, dan pada taraf signifikansi (α) 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 30,829 + 0,776X_1$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor kompetensi guru akan diikuti oleh perubahan skor prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong sebesar 0,776. Atau dengan kata lain, makin baik kompetensi guru maka akan semakin baik pula prestasi kerjanya. Sebaliknya, semakin buruk kompetensi guru maka akan semakin buruk pula prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.

Koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,741 dan koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,549 memberikan informasi bahwa 54,9% perubahan skor variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru melalui persamaan regresi linear $Y = 30,829 + 0,776X_1$.

Koefisien korelasi parsial mengenai hubungan antara variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dengan variabel kompetensi guru jika dikontrol dengan variabel motivasi kerja guru menghasilkan harga r_{y12} sebesar 0,408. Melalui uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,928 lebih besar nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,00. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial mengenai hubungan antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel prestasi kerja guru SMP di Kecamatan Tenggarong (Y) jika variabel motivasi kerja guru (X_2) dikontrol mempunyai hubungan yang signifikan dan tidak dapat diabaikan. Dengan kata lain, kontribusi variabel kompetensi guru (X_1) secara parsial sangat berarti terhadap variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

Analisis deskripsi variabel motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (X_2) menunjukkan bahwa guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong cukup tinggi motivasinya dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini ditunjukkan dengan rata skor angket variabel motivasi kerja guru (X_2) sebesar 130,00 yang berada pada kategori cukup tinggi. Selajutnya, dari hasil analisis deskripsi data hasil penelitian tersebut tampak bahwa sebanyak 7 (10,5%) skor responden berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 9 (13,4%) skor responden berada pada kategori tinggi, sebanyak 33 (49,2%) skor responden berada pada

kategori cukup tinggi, sebanyak 13 (13,4%) skor responden, rendah dan sisanya sebanyak 5 (7,5%) skor responden berada pada kategori sangat rendah.

Pada pengujian hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien koefisien r_{y2} sebesar 0,732, nilai t_{hitung} sebesar 8,662, dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikan (α) 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 35,437 + 0,756X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor variabel motivasi kerja guru akan diikuti oleh perubahan skor prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong sebesar 0,756. Atau dengan kata lain, semakin tinggi motivasi kerja guru maka akan semakin baik prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong maka akan semakin buruk prestasi kerjanya.

Koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,732 dan koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,536 memberikan informasi bahwa 53,6% perubahan skor variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dapat dijelaskan oleh motivasi kerja guru melalui persamaan regresi linear $Y = 35,437 + 0,756X_2$.

Koefisien korelasi parsial mengenai hubungan antara variabel prestasi kerja guru SMP di Kecamatan Tenggarong dengan variabel motivasi kerja guru jika variabel kompetensi guru dikontrol diperoleh nilai r_{y21} sebesar 0,4147. Melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,646 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 yaitu sebesar 2,00. Hasil pengujian hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan tidak dapat diabaikan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) jika variabel kompetensi guru (X_1) dikontrol. Dengan kata lain, kontribusi variabel motivasi kerja guru (X_2) secara parsial sangat berarti terhadap variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) menunjukkan bahwa prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong cukup baik. Dari hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase data variabel Y menunjukkan bahwa sebanyak 6 (8,96%) skor responden berkategori sangat baik, sebanyak 12 (17,92%) skor responden berkategori baik, sebanyak 33 (49,24%) skor responden berkategori cukup baik, sebanyak 10 (14,92%) responden berkategori kurang baik, dan sisanya sebanyak 6 (8,96%) skor responden berkategori tidak baik.

Pada pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), yang ditunjukkan dengan nilai R_{y12} sebesar 0,791 dan F_{hitung} sebesar 53,610 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi (α) 0,05. Pola hubungan ketiga variabel dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 17,540 + 0,462(X_1) + 0,422(X_2)$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa skor variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) sebesar 0,462, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor kompetensi guru (X_1), atau sebesar 0,422 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor prestasi kerja guru (X_2). Atau dengan kata lain, bahwa semakin baik kompetensi guru dan semakin tinggi motivasi kerja guru maka akan semakin baik prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan sebaliknya, semakin buruk kompetensi guru dan semakin rendah motivasi kerja guru maka akan semakin buruk prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Koefisien R_{y12} sebesar 0,791, dan koefisien determinasi sebesar 0,626 memberikan informasi bahwa 62,6% perubahan skor yang terjadi pada variabel prestasi kerja guru SMP

Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditentukan secara bersama-sama oleh variabel kompetensi guru (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) melalui pola hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$.

Apabila dilihat hubungan salah satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam kondisi variabel bebas lain dikontrol, maka hasil uji korelasi parsial antara variabel kompetensi guru (X_1) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), apabila variabel motivasi kerja guru (X_2), maka diperoleh koefisien korelasi parsial r_{y12} sebesar 4,4408. Sedangkan uji korelasi parsial antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), apabila variabel kompetensi guru (X_1) dikontrol, maka diperoleh koefisien korelasi parsial r_{y21} sebesar 0,4147. Jika dilihat dari besarnya koefisien korelasi parsial di atas, perbandingan kekuatan hubungan antara variabel variabel kompetensi guru (X_1) dan variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), maka variabel kompetensi guru (X_1) memiliki kekuatan hubungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hubungan variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

SIMPULAN

Dengan berlandaskan pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian yang telah dikemukakan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kompetensi guru SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan oleh koefisien r_{y1} sebesar 0,741, koefisien determinasi sebesar 0,549, dan nilai t_{hitung} sebesar 8,896 dengan pola hubungan antara kedua variabel yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 30,829 + 0,776X_1$. Walaupun pengaruh variabel motivasi kerja guru (X_2) dikontrol, tetapi variabel kompetensi guru (X_1), tetap mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang diunjukkan dengan koefisien korelasi parsial r_{y12} sebesar 0,4147 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,928.

Motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara cukup tinggi. Selanjutnya dari hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien r_{y2} sebesar 0,732, koefisien determinasi sebesar 0,536 dan t_{hitung} sebesar 8,667 melalui persamaan regresi $Y = 35,437 + 0,756 X_2$. Walaupun pengaruh variabel kompetensi guru (X_1) dikontrol, tetapi variabel motivasi kerja guru (X_2) tetap memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kartanegara Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial sebesar r_{y21} sebesar 0,4147 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,646.

Prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada kategori cukup baik. Dari hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase mengenai prestasi kerja guru menunjukkan bahwa sebanyak 6 (8,96%) skor responden berkategori sangat baik, sebanyak 12 (17,92%) skor responden berkategori baik, sebanyak 33 (49,24%) skor responden berkategori cukup baik, sebanyak 10 (14,92%) responden berkategori kurang baik, dan sisanya sebanyak 6 (8,96%) skor responden

berkategori tidak baik. Hasil analisis regresi dan korelasi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sebesar 0,791, koefisien determinasi sebesar 0,626 dan nilai F_{hitung} 53,610 melalui persamaan regresi $Y = 17,540 + 0,462X_1 + 0,422X_2$.

Upaya peningkatan kompetensi guru dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi kerja guru. Sebagaimana diungkapkan bahwa kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada kategori cukup. Dalam hal ini kompetensi guru perlu ditingkatkan sehingga kompetensi masing-masing guru bisa maksimal. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat jenis kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik). Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui: Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki keempat jenis kompetensi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti studi lanjut misalnya: mengikuti pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan baik untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karier guru. Bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong berada pada kategori cukup. Dalam hal ini motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong perlu ditingkatkan sehingga motivasi kerja masing-masing guru bisa maksimal. Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja seorang guru perlu diperhatikan beberapa faktor diantaranya penghargaan bagi seorang guru yang berprestasi, Seperti halnya seorang siswa yang berprestasi biasanya mendapatkan Beasiswa, atau penghargaan yang mendorong siswa tersebut untuk lebih maju dan berprestasi. Tetapi apa yang terjadi pada guru dimana kompetisi antar guru sangat rendah, karena tidak adanya penghargaan dan pengakuan terhadap kualitas individu. Penghargaan yang diberikan pada guru yang berprestasi sangat didambakan bagi seorang guru yang nantinya akan membawa dampak pada peningkatan motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, Sri Budi Yuli. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Clelland, Mc. David.C. 1993. *Terjemahan Siswo Susyanto dan Welhelmus W. Bakowatum, Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta: Intermedia.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Flippo, Edwin. 1970. *SPinciples of Personal Management*. New York Mc. Graw Hill, Inc.
- Kaplan, R.M. & Saccuzzo, DP. 1982. *Psychological, Testing, Principles, Applications, and Issues*. Monterey: Brookcole Publishing Company.

- Pramesti, Getut. 2002. *Panduan Lengkap SPSS 13.0: dalam Mengolah Data Statistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ruky, Ahmad. S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jakarta: Yrama Widya.
- Suyanto. 2001. *Bulletin Pusat Perbukuan*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Terry, R. george. 1977. *Management of Organizational Behavior. United States of America*: Prentice Hall, Inc.
- Toha, Miftah. 2000. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja rosdakarya.